

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian.

### 1.1. Latar Belakang

Pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit perlu dilakukan untuk memberikan keamanan bagi pasien, sehingga ini menjadi tolak ukur untuk mutu pelayanan di semua rumah sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk semua masyarakat (Donosepoetro, Rini & Hakim, 2016). *Joint Commission International* (JCI) adalah organisasi yang membantu organisasi perawatan kesehatan di semua *setting* untuk meningkatkan kinerja dan hasil, organisasi ini melakukan identifikasi, mengukur dan membagikan praktik demi kualitas dan keselamatan pasien yang lebih baik (JCI, 2018). JCI mempunyai sasaran keselamatan yang berguna untuk kualitas hidup masyarakat, meningkatkan keamanan pasien dan mengatasinya hal ini sering disebut *National Patient Safety Goals* (NPSG), sasaran keselamatan pasien atau yang sering disebut NPSG mempunyai tujuh tujuan atau *goals* dan salah satunya yaitu pencegahan infeksi (JCI, 2018).

Perawatan tali pusat adalah tindakan yang dilakukan pada bayi baru lahir tujuannya untuk merawat tali pusat agar bayi tidak mengalami infeksi (Afrina (2011) dalam Yuliana, Mahpolah, Rosyana, 2017). Perawatan tali pusat atau *umbilicus cord* tindakan yang dilakukan dari bayi baru lahir sampai tali pusat bayi kering hingga lepas dengan sendirinya, biasanya tali pusat bayi akan lepas sekitar

satu hingga dua minggu atau lebih (Healthwise, 2017). Menurut Deswani (2010), tindakan perawatan tali pusat bayi baru lahir dapat dilakukan oleh perawat dan bidan yang disebut tenaga kesehatan di rumah sakit karena tindakan ini sangat beresiko dari banyak aspek untuk sang bayi, perawatan tali pusat ini dilakukan saat bayi akan dimandikan dan dengan dilakukan secara langsung pembersihan pada tali pusat.

*World Health Organisation* (2013) dalam Purnamasari (2016) mencatat Angka Kematian Bayi (AKB) 33 per 1000 kelahiran hidup dengan 60% usia 28 hari pertama dengan jumlah terbanyak di wilayah Afrika dan Asia. Jumlah AKB ini disebabkan oleh perawatan tali pusat yang tidak higienis karena alat pemotong tali pusat, tangan yang tidak bersih yang membawa kuman dan lingkungan yang terpapar dengan patogen.

Data oleh Kemenkes pada tahun 2007 – 2011 di Indonesia terdapat kasus *tetanus neonatorum* (TN) yang meningkat hingga 61% pada tahun 2011 ini disebabkan tatalaksana yang kurang tepat dan akibat pelayanan yang kurang. Diketahui juga jumlah infeksi tali pusat di beberapa daerah di Indonesia yaitu 99 kasus pada tahun 2007 – 2009 di Jawa Barat, 171 kasus 2008 – 2011 di Banten dan 103 kasus 2008 – 2011 di Jawa Timur (Kemkes, 2012).

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengurangi kasus infeksi salah satunya infeksi tali pusat yang tertulis di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 yang berisi tentang panduan praktek klinis perawatan tali pusat di fasilitas pelayanan kesehatan primer agar meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan

kesehatan (PERMENKES, 2014). Menurut WHO (2011) mengenai rencana pengembangan tenaga kesehatan 2011 – 2025 dilakukannya program pengadaan atau pendidikan tenaga kesehatan agar menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas.

Salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat tempat peneliti melakukan penelitian masih ditemukan perawat dan bidan yang tidak melakukan perawatan tali pusat sesuai Standard Operasional Prosedur (SOP). Berdasarkan observasi singkat yang dilakukan peneliti, dari tiga tenaga kesehatan yang diambil random dari perawat dan bidan di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dan *Labor Delivery Suite* (LDS), hanya satu tenaga kesehatan yang melakukan perawatan tali pusat dengan tepat dan maksimal sesuai SOP di RS tersebut. Peneliti juga mendapati kebanyakan dari perawat dan bidan tidak membersihkan tali pusat saat setelah bayi Buang Air Besar (BAB) dan Buang Air Kecil (BAK). Peneliti kemudian melakukan wawancara singkat dengan perawat pelaksana di *unit* tempat peneliti melakukan penelitian, dengan hasil wawancara dimana pernah ditemukan kasus infeksi tali pusat pada bayi baru lahir yang terjadi selama masa perawatan beberapa hari setelah bayi dilahirkan.

Berdasarkan hasil data di atas peneliti menyimpulkan bahwa perlunya tindakan yang tepat untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir karena beresiko terjadinya infeksi, seperti *tetanus neonatorum* dan infeksi lainnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pelaksanaan Standar Operasional Pelaksana Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir oleh Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Barat”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*World Health Organisation* mencatat mencatat Angka Kematian Bayi (AKB) terbanyak di wilayah Afrika dan Asia, sebagian besar disebabkan oleh perawatan tali pusat yang kurang tepat dan lingkungan yang terpapar patogen. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam praktik klinis, di dalamnya juga terdapat upaya mengurangi kasus infeksi tali pusat dengan perawatan yang baik dan benar sesuai pedoman atau Standar Operasional Prosedur (SOP). Berdasarkan pengamatan peneliti di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat, masih terdapat banyak perawat yang tidak melaksanakan perawatan tali pusat berdasarkan SOP. Oleh karena itu, sehingga peneliti perlu menggali lebih dalam bagaimana pelaksanaan perawatan tali pusat bayi baru lahir (BBL) yang dilakukan perawat pelaksana dan bidan pelaksana di salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengidentifikasi gambaran pelaksanaan Standar Operasional Prosedur perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di NICU dan LDS di rumah sakit swasta Indonesia Barat.

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana gambaran pelaksanaan Standard Operasional Prosedur perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di ruang perawatan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) dan ruang bayi *Labor Delivery Suit* (LDS) di rumah sakit swasta di Indonesia Barat?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di lingkungan mahasiswa keperawatan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Keperawatan**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi pedoman bagi perawat dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).

#### **2. Bagi Lembaga Pendidikan**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir serta memberikan informasi mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sesuai SOP.

#### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian perawatan tali pusat pada bayi baru lahir sesuai SOP bagi mahasiswa keperawatan

